

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER III TAHUN ANGGARAN 2025**

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2025



JALAN SINARMAS BOULEVARD KEL. PAGEDANGAN KEC PAGEDANGAN
KAB. TANGERANG - BANTEN

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Semester II Tahun 2025 Audited Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI). Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Tangerang, 7 Mei 2026

Direktur PEPI

Dr. Ir. Harmanto, M.Eng

NIP. 196711231993031001



Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Kewajiban Jangka Pendek

C.3.1. Uang Muka dari KPPN

C.4. Ekuitas

C.4.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

- E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2025 Audited Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2025 Audited sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tangerang, 31 Desember 2025
Direktur PEPI,


Dr. Ir. Harmanto, M. Eng
NIP. 197611231993031001



RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan -- Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia -- Semester II Tahun 2025 Audited ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Realisasi Pendapatan Negara pada Semester II TA 2025 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.404.452.087 atau mencapai 437.36% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp321.120.000,00

Realisasi Belanja Negara pada Semester II TA 2025 adalah sebesar Rp18.651.474.147,00 atau mencapai 99.12% dari alokasi anggaran sebesar Rp18.652.329.189

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2025.

Nilai Aset per 31 Desember 2025 dicatat dan disajikan sebesar Rp308.943.102.182,00 yang terdiri dari; Aset Tetap (neto) sebesar Rp308.941.833.742,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.268.440,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp163.567.178,00 dan Rp308.779.535.004,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.178.222.380,00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp24.586.297.618,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai -Rp23.408.075.238,00 Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp226.229.707,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar -Rp23.280.635.531,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2025

adalah sebesar Rp307.328.298.475,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-23.280.635.531,00. kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp24.821.872.060,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2025 adalah senilai Rp308.779.535.004,00 mengalami kenaikan sebesar Rp1.541.236.529,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Semester II Tahun 2025 Audited disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2025			31 Desember 2024
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	321.120.000,00	1.404.452.087,00	437.36	1.083.332.087,00
Jumlah Pendapatan		321.120.000,00	1.404.452.087,00	437.36	1.083.332.087,00
BELANJA	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	4.280.904.000,00	4.239.927.623,00	99.04	2.964.913.411,00
Belanja Barang	B.4.	14.430.955.000,00	14.306.854.146,00	99.14	14.253.852.755,00
Belanja Modal	B.5.	104.760.000,00	104.692.378,00	99.94	83.957.874,00
Jumlah Belanja		18.816.619.000,00	18.651.474.147,00	99.12	17.302.724.040,00

II. NERACA

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA NERACA

PER 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	0,00	0,00
Piutang Bukan Pajak	C.1.2.	0,00	0,00
Jumlah Aset Lancar		0,00	0
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	139.493.850.000,00	139.493.850.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	41.384.617.145,00	35.450.656.867,00
Gedung dan Bangunan	C.2.4.	171.307.083.083,00	171.307.083.083,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6.	810.728.387,00	810.728.387,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.7.	-	98.790.000,00
AKUMULASI PENYUSUTAN	C.2.8.	-44.054.444.873,00	-39.817.064.271,00
Jumlah Aset Tetap		308.941.833.742,00	307.344.044.066,00
Aset Tak Berwujud	C.2.9.	33.810.000,00	33.810.000,00
Aset Lain-lain	C.3.0.	102.386.180,00	102.386.180,00
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	C.3.1.	-134.927.740,00	-130.542.935,00
Jumlah Aset Tetap Lainnya		1.268.440,00	5.653.245,00
Jumlah Aset		308.943.102.182,00	307.349.697.311,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.2.	163.567.178,00	111.398.836,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		163.567.178,00	111.398.836,00
Jumlah Kewajiban		163.567.178,00	111.398.836,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1.	308.779.535.004,00	307.238.298.475,00
Jumlah Ekuitas		308.779.535.004,00	307.238.298.475,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		308.779.535.004,00	307.238.298.475,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.178.222.380,00	246.384.780,00
JUMLAH PENDAPATAN		1.178.222.380,00	246.384.780,00
BEBAN			
Beban Pegawai	E.1.	4.293.552.809,00	2.955.442.413,00
Beban Persediaan	E.2.	391.055.889,00	203.199.162,00
Beban Barang dan Jasa	E.3.	12.339.348.559,00	10.084.249.163,00
Beban Pemeliharaan	E.4.	940.658.499,00	930.870.211,00
Beban Perjalanan Dinas	E.5.	1.959.916.455,00	2.446.391.110,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	E.6.	420.000.000,00	605.000.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	E.7.	Rp4.241.765.407,00	Rp7.437.670.384,00
JUMLAH BEBAN		24.586.297.618,00	24.662.822.443,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-23.408.075.238,00	-24.416.437.663,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	F.1.	98.790.000,00	- 0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	F.2.	226.229.707,00	16.940.443,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	F.3.	0.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		127.439.707,00	16.940.443,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-23.280.635.531,00	-24.399.497.220,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
EKUITAS AWAL	G.1.	307.238.298.475,00	314.862.719.342,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	G.2.	-23.280.635.531,00	-24.399.497.220,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	G.3.	0,00	-264.322.464,00
Koreksi Aset Non Reveluasi	G.3.1.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	G.3.2.	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	G.4.	24.821.872.060,00	17.039.398.817,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	G.5.	1.541.236.529,00	7.624.420.867,00
EKUITAS AKHIR	G.6.	308.779.535.004,00	307.238.298.475,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA

POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA dalam rangka menyiapkan dan mencetak sumber daya manusia pertanian yang berdaya saing dibidang sains dan injiniring pertanian. Pembentukan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia sebagai tindak lanjut Surat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 230/M/X/2018 perihal Persetujuan Pendirian Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.

Pembentukan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia berlokasi di Serpong, yakni di Desa Pagedangan Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, berdampingan dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan.

Keberhasilan semua kegiatan yang telah diuraikan tersebut diatas banyak ditentukan oleh dedikasi yang baik dari seluruh pelaksana utama dan pendukungnya serta fungsi manajemen dalam kegiatan pelaksanaan anggaran agar efektif disamping sumber dana yang tersedia dalam DIPA Tahun Anggaran 2024.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia berkomitmen menetapkan visi yaitu *Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia unggul bertaraf internasional dalam menghasilkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, mandiri dan berdaya saing di bidang injiniring dan teknologi pertanian*. Untuk mewujudkan komitmen kebijakan tersebut tersebut Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia merumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Mengembangkan Kelembagaan Dan Program Studi Bidang Enjiniring Dan Teknologi Pertanian Bertaraf Internasional Dan Sesuai Kebutuhan Sektor Pertanian.
3. Meningkatkan Mutu Sumberdaya Pendidikan Sesuai Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Enjiniring Pertanian.
4. Menjalin Kemitraan Dan Jejaring Kerjasama Pendidikan Bertaraf Internasional
5. Mengoptimalkan Sistem Manajemen Administrasi Pendidikan Bertaraf Internasional.
6. Menyelenggarakan Nilai Kejuangan Sehingga Terbentuk Sikap Pembiasaan Untuk Disiplin Beribadah, Berakhlak Mulia, Bekerja Keras, Terus Menerus Belajar Dan Berkarya, Bermanfaat Dan Profesional.

Tujuan yang menjadi tanggung jawab Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia adalah menghasilkan sumber daya manusia professional, mandiri dan berdaya saing di bidang injiniring pertanian.

Dalam melaksanakan tujuan sebagaimana dimaksud dalam tugas diatas maka PEPI menyelenggarakan fungsi antara lain:

1. Penyusunan rencana. program. anggaran. dan kerja sama pendidikan.
2. Pelaksanaan pendidikan tinggi vokasi pertanian.
3. Pelaksanaan penelitian terapan bidang pertanian
4. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
5. Pengelolaan administrasi akademik. kemahasiswaan dan alumni.
6. Pengelolaan administrasi umum.
7. Pengelolaan *teaching factory/teaching farm*. teknologi informasi dan komunikasi. asrama.
8. Pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungan.
9. Pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.
10. Pelaksanaan sistem pengawasan internal.
11. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis yang diharapkan. sasaran pelaksanaan kegiatan di tahun 2025 – 2027 adalah:

1. Terciptanya lulusan yang profesional. berintegritas dan berkarakter. baik untuk menjadi pelaku utama dan pelaku usaha pertanian (*job creator*) maupun untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bidang pertanian (*job seeker*) khususnya di bidang Enjiniring pertanian.
2. Terciptanya mutu pendidikan di bidang Enjiniring pertanian yang berkualitas melalui penyediaan sumber daya yang baik dan bermutu. serta menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Terwujudnya peningkatan mutu Politeknik sebagai lembaga pendidikan tinggi vokasi di bidang Enjiniring pertanian khususnya *skill* dan *knowledge*.
4. Terlaksananya pengembangan pengabdian kepada masyarakat.
5. Terselenggaranya penelitian terapan untuk menghasilkan paket teknologi.
6. Terciptanya kemitraan dan jejaring kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri berskala nasional dan internasional dalam berbagai bidang kerjasama.
7. Terwujudnya mutu *civitas* akademika melalui pendidikan karakter dan profesional.
8. Terciptanya tata kelola akademis dan manajemen yang transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan ke publik dan *stakeholder*.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2025 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yaitu aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran yang didalamnya terdapat Modul GL dan Pelaporan..

Modul GL dan Pelaporan merupakan Modul Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang memuat keseluruhan proses yang terkait dengan akuntansi dan pelaporan.

Fungsi Modul GLP :

- Membuat jurnal yang ditrigger oleh transaksi yang dihasilkan oleh modul lain (Sub ledger).
- Membuat penyesuaian dan jurnal yang tidak dihasilkan modul lain.
- Memposting jurnal dalam rangka pembentukan laporan.
- Tutup Periode.
- Membuat Laporan Keuangan sebagai bahan untuk pertanggungjawaban.
- Rekonsiliasi, Konfirmasi, dan Konsolidasi.

FITUR MODUL GLP :

- Akrua Basis
- Pembentukan jurnal secara transaksional : jurnal sebagian besar terbentuk dari modul by sistem
- Tracing Jurnal: penelusuran transaksi ke history datanya
- Tutup Buku : data pada periode yang ditutup hanya dapat dilakukan perubahan dengan mekanisme koreksi
- Konsolidasi topologi online : konsolidasi laporan (W/Es1/KL) tanpa proses kirim-terima ADK
- Laporan Realisasi Kinerja : keperluan manajerial pelaksanaan anggaran
- Laporan Fund Available : ketersediaan dana
- Periode 13 dan 14 : unaudited dan audited

Operator, memiliki kewenangan untuk melakukan sebagai berikut :

- Melakukan RUH Jurnal Penyesuaian/Koreksi dan Realisasi Kinerja
- Melakukan Proses Validasi Jurnal
- Melakukan Proses Posting
- Melakukan Proses Tutup Periode
- Melakukan Pencetakan Laporan Keuangan
- Melakukan Proses Pengiriman ADK Konsolidasi
- Melakukan Proses Konfirmasi

KPA, memiliki kewenangan untuk melakukan sebagai berikut :

- Melakukan Proses Pengiriman ADK Rekonsiliasi Fungsi Tutup Buku :
- Membatasi agar modul tidak bisa menambah transaksi/jurnal baru untuk periode yang sudah ditutup
- Mengirim nilai saldo akhir Neraca Percobaan periode yang ditutup ke neraca percobaan periode berikutnya sebagai saldo awal

Syarat Tutup Buku :

- Jurnal pada periode tersebut telah diposting
- Periode sebelumnya sudah berstatus Tutup Permanen Jenis Tutup Buku
- Tutup Buku Sementara
- Tutup Buku Permanen

A.3. Basis Akuntansi

Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca. Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi. tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas. yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar. Aset Tetap. Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir. apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas. diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah. jalan/irigasi/jaringan. dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus . ketinggalan jaman. tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang. rusak berat. tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR). atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya. dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga. Belanja yang Masih Harus Dibayar. Pendapatan Diterima di Muka. Bagian Lancar Utang Jangka Panjang. dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal. yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan. POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan (4251)	321.120.000,00	321.120.000,00
Pendapatan Lain-Lain (4259)	0,00	0,00
Jumlah Pendapatan	321.120.000,00	321.120.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS (5111)	2.108.607.000,00	3.092.358.000,00
Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK (5116)	218.937.000,00	1.132.129.000,00
Belanja Uang Lembur (5122)	0,00	56.417.000,00
Belanja Barang Operasional (5211)	5.608.664.000,00	2.327.985.000,00
Belanja Barang Non Operasional (5212)	1.893.177.000,00	3.781.312.000,00
Belanja Barang Persediaan (5218)	327.365.000,00	397.667.000,00
Belanja Jasa (5221)	1.938.506.000,00	4.553.758.000,00
Belanja Pemeliharaan (5231)	832.812.000,00	975.972.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri (5241)	1.700.070.000,00	1.974.261.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	420.000.000,00	420.000.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	21.414.000,00	104.760.000,00
Jumlah Belanja	15.048.138.000,00	18.711.859.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp1.404.452.087,00 atau mencapai 437,36% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 321.120.000,00 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2025		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan. Pengelolaan BMN. Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	321.120.000,00	1.404.452.087,00	437,36
Pendapatan Lain-Lain	0,00	0,00	0,00
Jumlah	321.120.000,00	1.404.452.087,00	437,36

Realisasi Pendapatan Semester II TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 378,20% dibandingkan Semester II TA 2024. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	.%
Pendapatan Dari Penjualan. Pengelolaan BMN. Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	1.404.452.087,00	246.384.780,00	378.20
Pendapatan Lain-Lain	0,00	0,00	0,00
Jumlah	1.404.452.087,00	246.384.780,00	378,20

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada Semester II TA 2025 adalah sebesar Rp 18.651.474.147,00 atau 99,12% dari anggaran belanja sebesar Rp 18.816.619.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2025

Uraian	2024		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	4,280,904,000,00	4.239.927.623,00	99,12
Belanja Barang	14.430.955.000,00	14.307.709.188,00	99,14
Belanja Modal	104.760.000,00	104.692.378,00	99,94
Total Belanja Kotor	18.816.619.000,00	18.652.329.189,00	99,12
Pengembalian Belanja	0,00	855.042,00	100,00
Total Belanja	18.816.619.000,00	18.651.474.147,00	99,12

Dibandingkan dengan Tahun 2024. Realisasi Belanja TA 2025 mengalami Kenaikan sebesar 14,29% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya Penambahan jumlah pegawai sebanyak 3 orang di Tahun 2024 dan bertambahnya jumlah kegiatan di Tahun 2024.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	.%
Belanja Pegawai	4.239.927.623,00	3.083.527.000,00	16,38
Belanja Barang	14.307.709.188,00	14.390.594.000,00	13,72
Belanja Modal	104.692.378,00	85.000.000,00	00
Total Belanja	18.652.329.189,00	17.559.121.000,00	9,41

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 4.239.927.623,00 dan Rp 2.964.913.411,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2025 mengalami kenaikan sebesar 30,07% dari TA 2024. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada Tahun Anggaran 2025 jumlah Pegawai Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia mengalami penambahan Pegawai sebanyak sejumlah 84 orang PPPK sehingga belanja gaji mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Gaji, Tunjangan PNS & PPPK	4.197.057.623,00	2.964.913.411,00	29,36
Belanja Lembur	42.870.000,00	0,00	100
Jumlah Belanja Kotor	4.239.927.623,00	2.964.913.411,00	30,07
Pengembalian Belanja Pegawai	42,00	0,00	100
Jumlah Belanja	4.239.927.581,00	2.964.913.411,00	30,07

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp14.306.854.146,00 dan Rp 14.253.852.755,00. Realisasi belanja barang Semester II TA 2025 mengalami peningkatan sebesar 0,37% dari Semester II TA 2024. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada Tahun Anggaran 2025 terdapat penambahan anggaran Pendidikan PEPI karena adanya penambahan Jumlah Mahasiswa Baru.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.326.595.717,00	2.683.808.199,00	(15,35)
Belanja Barang Non Operasional	3.781.312.000,00	3.134.414.012,00	17,11
Belanja Barang Persediaan	391.055.889,00	203.199.162,00	48,04
Belanja Jasa	4.524.358.254,00	4.250.170.061,00	6,06
Belanja Pemeliharaan	940.658.499,00	930.870.211,00	1,04
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.955.616.455,00	2.446.391.110,00	(25,10)
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	420.000.000,00	605.000.000,00	(44,10)
Jumlah Belanja Kotor	14.339.596.814,00	14.253.852.755,00	0,60
Pengembalian Belanja Barang	855.042,00	0,00	100
Jumlah Belanja	14.306.854.146,00	14.253.852.755,00	0,37

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp104.692.378,00 dan Rp83.957.874,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2025 memiliki perubahan antara T.A 2024 Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada tahun anggaran 2025 belanja modal terdapat penambahan anggaran yang bersumber dari PNPB PEPI Tahun 2025.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	104.692.378,00	83.957.874,00	19,81
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	104.692.378,00	83.957.874,00	19,81
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	104.692.378,00	83.957.874,00	19,81

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp104.692.378,00 dan Rp83.957.874,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2025 mengalami kenaikan .

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	104.692.378,00	83.957.874,00	19,81
Jumlah Belanja Kotor	104.692.378,00	83.957.874,00	19,81
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	104.692.378,00	83.957.874,00	19,81

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2025 tidak memiliki Anggaran maupun Transaksi Belanja

1. Pada tahun anggaran 2025 PEPI tidak memiliki anggaran pembangunan gedung :

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	0.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	0.00	0.00	0.00

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp000 dan Rp0.00. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2025

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Saldo UP dan Kuitansi UP	0,00	0,00
Jumlah	0,00	0,00

C.1.2. Piutang Bukan Pajak

Saldo Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp,00 dan Rp0,00. Piutang Bukan Pajak merupakan potongan sewa rumah dinas periode Juli Tahun 2024 yang sudah dilakukan pemotongan pada periode penggajian Juli yang tercatat di Surat Perintah Bayar (SPM) terbit pada Juni 2024. Rincian Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Piutang Bukan Pajang (Sewa Rumah Dinas Juli 2024)	2.910.240,00	2.910.240,00
Jumlah	2.910.240,00	2.910.240,00

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah Nihil. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual. dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Barang Konsumsi	0,00	0,00
Persediaan Lainnya	0,00	38.809.554,00
Jumlah	0,00	0,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp139.493.850,00 dan Rp139.493.850,00. Tidak ada perubahan nilai terhadap aset tanah pada periode Tahun 2025.

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Tanah	139.493.850,00	139.493.850,00
Jumlah	139.493.850,00	139.493.850,00

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp41.384.617.145,00 dan Rp35.450.656.867,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	35.450.656.867,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0,00
Transfer Masuk	13.508.810.278,00
Saldo per 31 Desember 2025	48.959.467.145,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	-7.574.850.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2025	41.384.617.145,00

1. Penambahan peralatan dan mesin yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia merupakan hibah Alat dan Mesin Pertanian dari pemerintah Korea Selatan Sebesar Rp13.404.117.900,00 dan belanja modal berupa komputer dan perlengkapannya sebesar Rp104.692.378,00.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah

masing-masing sebesar Rp171.307.083.083,00 dan Rp171.307.083.083,00. Tidak terdapat perubahan Nilai Aset Gedung dan Bangunan pada periode Semester II Tahun 2025

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	171.307.083.083,00
Mutasi Tambah	0.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	0.00
Reklasifikasi Masuk	0.00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	0.00
Mutasi Kurang	0.00
Reklasifikasi Keluar	0.00
Koreksi Pencatatan	0.00
Saldo per 31 Desember 2025	171.307.083.083,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	-18.384.891.625,00
Nilai Buku per 31 Desember 2025	152.922.191.458,00

C.2.4. Jalan. Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan. Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp810.728.387,00 dan Rp810.728.387,00. Tidak terdapat perubahan pada periode Semester II Tahun 2025

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	810.728.387,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0,00
Transfer Masuk	0,00
Saldo per 31 Desember 2025	810.728.387,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	446.583.544,00
Nilai Buku per 31 Desember 2025	364.144.843,00

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia tidak memiliki Nilai Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp98.790.000,00. Nilai tersebut sudah berubah menjadi nihil karena kontrak dalam proses yang masih menggantung tahun sebelumnya sudah dilakukan Reklas oleh petugas BMN.

C.2.6. Aset Tak Berwujud

Nilai Aset tak Berwujud yang dimiliki oleh Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp33.810.000,00 dan Rp33.810.000,00.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2024	33.810.000,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	0,00
Transfer Masuk	0,00
Saldo per 31 Desember 2025	33.810.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2025	33.810.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2025	0,00

C.2.7. Aset Lainnya

Nilai Saldo Aset Lainnya Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp102.386.186,00 dan Rp102.386.186,00. Tidak terdapat perubahan pada periode Semester II Tahun 2025

C.2.8. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp -44.054.444.873,00 dan Rp-39.817.064.271,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Bangunan Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	139.493.850.000,00	-	139.493.850.000,00
2	Peralatan dan Mesin	41.384.617.145,00	-29.329.937.457,00	70.714.554.602,00
3	Gedung dan Bangunan	171.307.083.083,00	-18.384.891.625,00	189.691.974.708,00
4	Jalan. Irigasi. dan Jaringan	810.728.387,00	-446.583.544,00	1.257.311.931,00
5	Aset Tak Berwujud	33.810.000,00	33.810.000,0	0,00
6	Aset Lainnya	102.386.186,00	124.162.000,00	-21.775.814,00
Akumulasi Penyusutan		353.132.474.801,00	-48.003.440.626,00	261.642.065.427,00

C.3. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.3.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp80.049.051,00 dan Rp629.340.076,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja langganan Listrik yang masih harus dibayar dan berupa uang makan pegawai periode Desember 2025 kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	66.959.000,00	36.906.582,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	96.608.178,00	92.000.000,00
Jumlah	163.567.178,00	128.906.582,00

C.4. EKUITAS

C.4. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 307.238.298.475,00 dan Rp314.862.719.342,00 Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Ekuitas Awal	307.238.298.475,00	314.862.719.342,00
Surplus/Defisit-LO	-23.280.635.531,00	-24.399.497.220,00
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi		-264.322.464,00
Transaksi Antar Entitas	24.821.872.060,00	17.039.398.817,00
Kenaikan/Penurunan Ekuitas	1.541.236.529,00	-7.624.420.867,00
Ekuitas Akhir	308.779.535.004,00	307.238.298.475,00

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.105.344.180,00 dan Rp73.813.080,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.017.622.700,00	17.652.840,00	5.764,64
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	158.954.680,00	53.250.000,00	298,51
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	1.645.000,00	0	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	300,00	0,00	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	226.229.407,00	16.940.443,00	1.335,44
Jumlah	1.404.452.087,00	87.843.283,00	1.598,82

Terdapat Selisih PNBPN antara LRA dan LO senilai Rp226.229.407,00 Yang Sudah diterima tetapi belum tercatat di LO.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp4.239.927.623,00 dan Rp 2.964.913.411,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Gaji Pokok PNS	2.164.090.040,00	1.912.028.300,00	13,18
Belanja Pembulatan Gaji PNS	32.996,00	24.647,00	33,87
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	165.702.904,00	151.490.580,00	9,38

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Tunj. Anak PNS	47.832.953,00	45.756.540,00	4,54
Belanja Tunj. Struktural PNS	7.560.000,00	7.560.000,00	0,00
Belanja Tunj. Fungsional PNS	249.170.000,00	218.989.850,00	13,78
Belanja Tunj. PPh PNS	24.083.555,00	22.137.887,00	8,79
Belanja Tunj. Beras PNS	118.986.060,00	106.747.080,00	11,47
Belanja Uang Makan PNS	250.972.000,00	225.359.000,00	11,37
Belanja Tunjangan Umum PNS	45.285.000,00	26.129.850,00	73,31
Belanja Gaji Pokok PPPK	805.138.813,00	170.621.640,00	371,89
Belanja Pembulatan Gaji PPPK	13.766,00	2.781,00	395,00
Belanja Tunjangan Suami/Istri PPPK	45.704.474,00	11.900.740,00	284,05
Belanja Tunjangan Anak PPPK	10.774.031,00	2.316.076,00	365,18
Belanja Tunjangan Fungsional PPPK	44.450.000,00	28.075.000,00	58,33
Belanja Tunjangan Beras PPPK	45.268.535,00	9.559.440,00	373,55
Belanja Uang Makan PPPK	132.621.000,00	25.937.000,00	411,32
Jumlah	4.239.927.623,00	2.964.636.411,00	40,24

1. Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terjadi kenaikan dalam belanja pegawai hal ini dikarenakan adanya penambahan pegawai sebanyak 69 orang Pegawai dan penambahan anggota keluarga (lahir) selama tahun 2025 Sebanyak 2 Orang.

2. Pada periode pelaporan Semester II Tahun 2024 terdapat selisih Beban Gaji Antara LRA dengan LO sebesar Rp53.625.186,00 merupakan Beban uang Makan dan kekurangan gaji PNS Periode Desember 2025 yang masih harus dibayarkan pada Januari 2026.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp391.055.889,00 dan Rp203.199.162,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai. termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	391.055.889,00	203.199.162,00	92,45
Jumlah	391.055.889,00	203.199.162,00	92,45

Beban persediaan konsumsi mengalami Kenaikan sebesar 92,45%. Hal ini dikarenakan pada periode Semester II Tahun 2025 terdapat peraturan yang mewajibkan setiap transaksi barang persediaan harus menggunakan akun belanja persediaan konsumsi tidak boleh barang belanja lainnya.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp10.991.434.192,00 dan Rp10.271.591.434,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1.660.085.717,00	1.964.576.199,00	(15,50)
Beban Pengadaan Bahan Makanan	548.670.000,00	570.600.000,00	(3,84)
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	117.840.000,00	148.632.000,00	(20,72)
Beban Bahan	1.452.690.804,00	262.826.600,00	452,72
Beban Honor Output Kegiatan	300.050.000,00	1.496.430.000,00	(79,95)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.996.683.528,00	1.375.157.412,00	45,20
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	391.055.889,00	203.199.162,00	92,45
Beban Langganan Listrik	1.149.789.632,00	1.084.238.335,00	6,05
Beban Langganan Telepon	2.868.751,00	3.048.388,00	(5,89)
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	312.441.761,00	284.560.674,00	9,80
Beban Sewa	8.000.000,00	42.881.975,00	(81,34)
Beban Jasa Profesi	135.250.000,00	2.835.440.689,00	(95,23)
Beban Jasa Lainnya	2.916.008.110,00	1.964.576.199,00	48,43
Jumlah	10.991.434.192,00	10.271.591.434,00	7,01

1. Beban Barang dan jasa pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 7,01% karena disebabkan oleh penambahan jumlah mahasiswa baru pada tahun anggaran 2025/2026 yang mana PEPI harus dibebankan pembiayaan bahan makan para Mahasiswa.

2. Terdapat Selisih Belanja Barang dan Jasa Antara LRA dan LO sebesar Rp 1.745.582.100,00 disebabkan adanya jurnal balik listrik periode Desember 2025 dan Hibah masuk Alsintan dari Korea Selatan.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp940.658.499,00 dan Rp930.870.211,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	275.928.122,00	167.044.852,00	65,18
Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya		3.000.000,00	100,00
Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	571.953.485,00	665.325.454,00	(14,03)
Belanja Pemeliharaan Lainnya	92.776.892,00	95.499.905,00	(2,85)
Jumlah	940.658.499,00	930.870.211,00	1,05

1. Beban pemeliharaan mengalami peningkatan sebesar 1,05% masih kategori wajar dikarenakan adanya penambahan kegiatan praktikum sehingga Peralatan dan Mesin butuh dirawat lebih sering.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp464.614.077,00 dan Rp 1.087.358.799,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	1.893.859.736,00	2.084.094.553,00	(9,13)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	44.450.000,00	100

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	61.756.719,00	317.846.557,00	(80,57)
Jumlah	1.955.616.455,00	2.446.391.110,00	(20,06)

Beban Perjalanan dinas mengalami penurunan karena adanya kegiatan:

1. Adanya efisiensi yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian dalam rangka penghematan anggaran T.A 2025

D.7. Beban Barang dan Uang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp420.000.000,00 dan Rp605.000.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	0,00	0,00
Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah	420.000.000,00	605.000.000,00	(30,58)
Jumlah	420.000.000,00	605.000.000,00	(30,58)

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 4.241.765.407,00. dan Rp7.437.670.384,00 Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.469.352.346,00	2.064.181.563,00	19,63
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.740.208.270,00	1.746.370.702,00	(0,35)
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	24.565.819,00	24.565.819,00	0,00
Beban Penyusutan Irigasi	3.254.167,00	3.254.167,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	0,00	12.416.200,00	(100,00)
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	158.555,00	8.399.625,00	(98,11)
Beban Amortisasi Software	4.226.250,00	4.226.250,00	0,00
Jumlah	4.241.765.407,00	3.863.414.326,00	9,79

Beban penyusutan dan amortisasi mengalami peningkatan sebesar -9,79% dikarenakan semakin bertambahnya usia mesin-mesin yang ada di PEPI

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	0,00	0
Surplus/Defisit LO	-23.280.635.531,00	-24.399.497.220,00	4.59
Jumlah	-23.280.635.531,00	-24.399.497.220,00	4,59

Surplus dari Kegiatan Non Operasional mengalami perbaikan sebesar 4.59% dikarenakan adanya beberapa asset yang menjadi beban pemeliharaan satker saat ini sudah dihapuskan.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp307,238,298,475.00 dan Rp 314.862.719.342,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar -Rp23.280.635.531,00 dan -Rp24.399.497.220,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional. surplus/defisit kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Rekalsifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi rekalsifikasi nilai persediaan. aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp24.821.872.060,00 dan Rp17.039.398.817,00 Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL. antar KL. antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2025 saldo DDEL adalah sebesar Rp1.404.452.087,00 sedangkan DKEL sebesar Rp18.651.474.147,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL. antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp0,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp308.557.088.256,00 dan Rp307.238.298.475,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Perbandingan Laporan Perubahan Ekuitas per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2025	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Ekuitas Awal	307.238.298.475,00	314.862.719.342,00	(2,42)
Surplus/Defisit-Lo	-23.280.635.531,00	-24.399.497.220,00	(4,59)
Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas	-	-264.322.464,00	(100)
Koreksi Atas Reklasifikasi	-	-	0
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	-	-264.322.464,00	(100)
Transaksi Antar Entitas	24.821.872.060,00	17.039.398.817,00	45,67
Kenaikan/Penurunan Ekuitas	1.541.236.529,00	-7.624.420.867,00	(120,21)
Jumlah	308.779.535.004,00	307.238.298.475,00	0,50

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Untuk kejadian penting setelah tanggal neraca dilaporkan tidak ada. Adapaun Pejabat Pengelola Keuangan TA 2025 masih tetap di Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia yaitu berdasarkan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Satker Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Nomor: 3129/KPTS/KU.010/I.22/05/2025 tanggal 02 Juni 2025 tentang Penetapan Petugas Pengelola Keuangan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Tahun Anggaran 2025 sebagai berikut:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr. Ir. Harmanto, M.Eng
Pejabat Pembuat Komitmen	: Narjisul Ummah, S.TP, M.Si
Penyelenggaraan Pendidikan	
Pejabat Pembuat Komitmen	: Muchamad Zakky, S.TP., M.Si.
Penyelenggaraan Rumah Tangga	
Pejabat Pengada Barang dan Jasa	: Adistya Pramesthi, S.P.
Pejabat Penandatangan/Penguji SPM	: Dr. Andy Saryoko, S.P..M.P
Bendahara Pengeluaran	: Ediatur Pane, A.Md
Bendahara Penerimaan	: Nita Martiani, S.P, M.Sc

F.2. Pengungkapan Lain-lain

Berdasarkan Catatan Hasil Reviu (CHR) Laporan Keuangan Tingkat UAKPA/B Semester II Tahun 2025 Audited Ditemukan beberapa selisih dengan penjelasan sebagai berikut:

1. PNPB dalam LRA tersaji senilai Rp1.404.452.087,00 namun berdasarkan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada LO senilai Rp1.1.178.222.380,00 atau terdapat selisih sebesar Rp-226.229.407,00. Selisih tersebut merupakan:
 - Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu sebesar Rp226.229.407,00
2. Realisasi Belanja Pegawai pada LRA tersaji senilai Rp4.239.927.623,00 sedangkan beban pegawai pada LO senilai Rp2.293.552.809 terdapat selisih senilai Rp53.625.186,00 yang merupakan:
 - Jurnal balik akrual uang makan dan belanja gaji senilai Rp-13.333.814.00
 - Belanja pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp66.959.000,00
 - Beban Barang dan Jasa senilai Rp10.599.523.303 Sedangkan beban baran barang dan jasa dalam LO tersaji senilai Rp12.339.348.559,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp1.739.825.256,00 yang merupakan hibah jasa pelatihan Alsintan dari Korea Selatan.

3. Akun 526312

Belanja Barang untuk Bantuan Lainnya yang Memiliki Karakteristik Bantuan Pemerintah

Anggaran : 420.000.000,00

Revisi Anggaran : 420.000.000,00

Realisasi : 0,00

Persentase : 0,00%

Peruntukan : Berupa Bantuan lainnya untuk diserahkan kepada Alumni PEPI Kegiatan Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian dalam bentuk uang Sebesar Rp420.000.000,00 yang akan dibagikan kepada Alumni PEPI.